

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Usaha perkembangan yang sedang berlangsung di dunia saat ini berjalan dengan pesat. Hal ini telah diakui oleh banyak bisnis baru, mulai dari usaha kecil hingga perusahaan besar. Proses industrialisasi masyarakat sangat beragam, dengan kontribusi dari sektor pertanian, perikanan, dan lainnya. Dalam hal ini, perusahaan akan bekerja keras dan memiliki keahlian yang diperlukan untuk mencapai peringkat No. 1 di antara pelanggannya, berdasarkan kualitas produk dan layanannya hingga tingkat layanan pelanggan yang diberikannya..

Kebijakan tersebut ditentukan berupa apabila perhitungan biaya produksi tidak lengkap, maka penentuan harga jual produk akan terpengaruh dan harga jual produk juga akan salah. Misalnya, produk tidak dapat bersaing di pasar jika biaya produksi yang diperhitungkan lebih tinggi dari harga jualnya. Sebaliknya, jika biaya produksi rendah, diputuskan untuk menurunkan harga produksi, meskipun harga jualnya mampu bersaing di pasar, dan perusahaan tidak akan mendapatkan laba yang maksimal.

Oleh karena itu, saat menentukan harga jual suatu produk, sejumlah faktor harus diperhitungkan bersama-sama: Menurut Garrison et al. 2010, "Biaya produksi merupakan biaya produksi yang mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan pada tahun anggaran berjalan. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik, dan biaya produksi merupakan contoh biaya produksi. Biaya ini adalah barang atau jasa yang dikorbankan atau dikenai proses produksi." (Wanialisa, 2020).

Perhitungan biaya produksi mempunyai pengaruh besar terhadap harga jual karena mempengaruhi pada perhitungan untung rugi perusahaan, jika perusahaan tidak cermat atau melakukan kesalahan menentukan biaya produksi maka, akan menyebabkan penentuan untung rugi yang salah. Oleh karena itu Pentingnya dalam perhitungan harga produksi yang benar dan pasti, sebab jika perhitungan dilakukan dengan cara yang kurang tepat maka akan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat dalam sebuah industri. karena saat ini menyebabkan suatu perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan lain untuk menghasilkan produk sejenisnya ditentukan dengan harga jual. Penjualan akan lebih sulit jika harga jual terlalu tinggi, sedangkan kerugian akan terjadi karena harga jual terlalu rendah. Oleh sebab itu membutuhkan informasi terkait dengan biaya sebagai dasar informasi terhadap harga produksi dalam pengambilan keputusan. Biaya produksi adalah faktor utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan perdagangan atau manufaktur. Kemampuan menghitung laba rugi perusahaan secara periodik dengan cara mengurangi pendapatan yang sudah diperoleh dari biaya yang telah dikeluarkan dalam memperoleh pendapatan tersebut merupakan manfaat dari informasi biaya produksi..

Dalam menetapkan harga jual, sangat sulit merencanakan untuk menghasilkan keuntungan sesuai dengan penawaran dan permintaan dipasar, karena kenaikan biaya bahan baku dan kenaikan tarif serta biaya bahan pendukung. Misalnya kenaikan tarif cukai hasil tembakau kini telah dinaikkan 10%. Kenaikan pajak tersebut membuat konsumsi perusahaan sangat sulit dilakukan dalam menentukan harga jual. Dalam hal ini, perusahaan perlu memikirkan cara yang tepat dalam menentukan biaya produksi secara akurat, yang memengaruhi harga jual produk. Oleh karena itu, harus dihitung dengan menggunakan metode yg

secara akurat, karena Jika harga pokok produksi tidak diperhitungkan secara sempurna, maka harga barang yang dihasilkan akan menjadi terlalu tinggi, sehingga konsumen akan kehilangan minat. Namun jika harga pokok produksi terlalu rendah, konsumen akan terdorong untuk membeli produk dari perusahaan. Namun, jika hal ini terjadi, maka akan berujung pada kebangkrutan perusahaan (Setyanigrum, 2013). Dalam hal ini, prinsip dari harga jual dapat menutup semua biaya ditambah keuntungan yang wajar. (Mulyadi, 2010)

Dalam kasus ini, Metode biaya penuh dan metode biaya variabel adalah salah satu cara pengendalian biaya dengan menentukan harga pokok produksi pada saat penentuan harga jual produk. Metode ini dapat digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Oleh karena itu, Full costing mengandalkan semua biaya tetap dan variabel, karena semua biaya tetap dan variabel dicatat sebagai biaya produksi, lebih mudah untuk menganalisis biaya tetap lainnya. Sementara itu, metode pembayaran harga produksi yang dikenal dengan metode biaya variabel membagi biaya menjadi empat kategori berdasarkan perilakunya. Kategori ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. (Johannes et al., 2018). Pendekatan biaya penuh, yang memungkinkan untuk memasukkan semua biaya atau komponen saat menghitung laba dan digunakan menentukan biaya produksi, dalam menentukan harga pokok produksi saat menentukan harga jual. Setelah memperhitungkan semua biaya produksi perusahaan, baik tetap maupun variabel, maka dipilihlah strategi ini. Biaya yang komprehensif mencakup semua biaya tetap dan variabel dengan mengetahui harga jual produk dan harga pokok produksi, perhitungan ini merupakan salah satu cara untuk mengendalikan biaya...

Dampak yang diperoleh jika menggunakan metode full costing daripada metode variable costing akan mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan. Jika metode full costing dilakukan dengan pengambilan keputusan jangka panjang, maka metode ini bisa membantu untuk penentuan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual sehingga nantinya dapat bersaing dengan bisnis lain. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berasal dari beberapa jurnal atau referensi lainnya. Biaya variabel, di sisi lain, adalah pengambilan keputusan jangka pendek, seperti memutuskan pesanan khusus.. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat relevan dalam pengambilan keputusan, karena biaya yang dilaporkan bervariasi sesuai jumlah aktivitas yang ada. Kemudian dampaknya juga akan mempengaruhi laporan keuangan, jika metode biaya tidak langsung digunakan untuk menyajikan biaya penuh dalam laporan keuangan saat produk telah terjual, dan metode biaya variabel tetap digunakan untuk menyajikan biaya tidak langsung dalam laporan keuangan, baik semua atau sebagian produk yang dijual akan tetap dilaporkan dalam laporan keuangan. Maka dari segi ini metode ini lebih cocok untuk metode full cost, sebab metode ini tidak membedakan antara biaya produksi variabel serta biaya produksi tetap, sebab semua biaya atau elemen biaya termasuk dalam biaya produksi. “Menurut full costing perkiraan harga pokok penjualan yang akurat akan diproduksi jika biaya overhead tidak termasuk dalam harga bahan baku dan barang jadi.” (Mulyadi, 2016). Selain itu, karena biaya overhead diperlukan untuk manufaktur, biaya tersebut harus diperlakukan sesuai dengan metodologi penetapan biaya penuh.

Fenomena yang bersumber dari (cbcindonesia.com,2022) pada peraturan nomor 192/PMK.010/2021 mengatakan bahwa kenaikan rokok yang tidak stabil disebabkan adanya kenaikan tarif cukai tembakau yang mengakibatkan semua

harga rokok mengalami kenaikan yang begitu pesat. Kenaikan ini terjadi dikarenakan kenaikan harga cukai pada rokok rata-rata naik 10%. Dimana dalam menetapkan harga jual pada produk tersebut mengalami tidak efisien dalam menentukan harga jual pada produk. Kemudian dalam penentuan harga jual produk dapat dilihat dari segi kualitas tembakau atau bahan dalam pembuatan rokok baik maka dalam penentuan harga jual akan juga semakin baik, misalnya jika pabrik rokok menggunakan tembakau jawa kualitas yang di dapat baik, tetapi harga dari tembakau tersebut lebih murah dibandingkan tembakau dari Madura yang ditanam di pegunungan (tembakau gunung) mempunyai kualitas yang dihasilkan lebih baik dan aromanya lebih harum namun harganya lebih mahal. Jadi dalam penentuan harga produk akan mengikuti kualitas yang dihasilkan. selanjutnya fenomena yang terakhir dilihat dari pesaing, jika dalam penentuan harga jual produk perusahaan menggunakan tarif cukai maka harga yang dijual lebih mahal, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan tarif cukai maka harga lebih murah. Tetapi dari semua perusahaan pada pabrik rokok yang ada dimadura rata-rata mereka kebanyakan tidak menggunakan tarif cukai jadi dalam penentuan harga jual mereka tidak mengalami kesulitan. Sedangkan yang menggunakan tarif cukai mereka harus menentukan harga jual harus tepat dikarenakan yang menggunakan tarif cukai harus membayar pajak dari cukai tersebut. Jadi dalam menentukan harga pokok mereka harus benar-benar tepat agar tidak mengalami kerugian. Berdasarkan dari fenomena diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam penentuan harga jual dalam produk harus dilihat dari 3 komponen tersebut diantaranya pesaing dalam pemasaran, kualitas dalam bahan produk, dan penggunaan tarif cukai.

Dalam penelitian yang akan dilakukan untuk membedah hasil penelitian ini, berikut penelitian yang relevan yang akan dijadikan acuan:

“menunjukkan bahwa ketika menggunakan metode total biaya untuk menentukan harga jual, biaya produksi lebih tinggi,” menurut penelitian yang disajikan oleh (Marisyah, 2022). Bahwa menghitung biaya produksi dan biaya penjualan dengan menggunakan strategi biaya lebih unggul daripada teknik yang digunakan oleh perusahaan”. Sedangkan ditemukan oleh Anggraini dan Mulatsih (2018). bahwa menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode full cost menghasilkan selisih yang mempengaruhi persaingan harga jual, menurut penelitian (Purwanto & Watini, 2020). Nafisah dkk. peneliti, 2021) perlu diingat bahwa metode full cost memberikan biaya produksi nilai nominal yang lebih tinggi saat menentukan harga jual. Studi Rika Cahirani Siregar (2018) sampai pada kesimpulan bahwa bisnis akan menghasilkan lebih banyak uang jika menggunakan metode full cost untuk menentukan harga jual dibandingkan jika menggunakan metode tidak sempurna. Sementara itu, lin Sriyani (2018) memaknai eksplorasi “Menentukan harga jual strategi perhitungan biaya pembuatan dengan menggunakan teknik biaya penuh lebih tinggi daripada menggunakan teknik biaya variabel”.

Penelitian yang dilakukan oleh Ameliya Ayu Fadila (2019) “menemukan bahwa memastikan biaya produksi menggunakan strategi biaya penuh lebih tepat untuk memeriksa biaya produksi”. Penelitian Eunike Isabel Anjani H (2019) “menemukan bahwa perhitungan dengan metode full cost lebih cocok untuk analisis biaya produksi, karena penggunaan metode ini menggambarkan secara rinci semua biaya produksi yang berkaitan dengan proses produksi sehingga hasil

yang diperoleh menunjukkan bahwa proses produksi menghasilkan hasil yang akurat.

Berdasarkan paparan diatas peneliti yang akan diangkat oleh peneliti merupakan penelitian akuntansi biaya yang akan melakukan penelitian di pabrik rokok Ayunda mengenai perhitungan harga berbasis full costing untuk menentukan harga jual. Oleh karena itu peneliti akan meneliti secara langsung pada pabrik rokok Ayunda yang akan dibuktikan melalui studi kasus. Adapun perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, adalah peneliti terdahulu oleh Fitria Marisya (2022), Sufyanti Waruwu (2018) , Eko Purwanto (2022), Nailatun Nafisah ((2021), rika cahirani siregar (2018), lin Sriyani (2018) mereka banyak menggunakan dalam metode kualitatif, Sedangkan peneliti yang akan diteliti selanjutnya menggunakan metode deskriptif kuantitatif (non statistic) dan juga akan mengembangkan lebih lanjut terkait dari penelitian terdahulu dan membuktikan secara studi kasus apakah nantinya dalam perhitungan adakah persamaan atau berbeda dalam menentukan harga jual jika menggunakan metode full costing.

PR. AYUNDA merupakan perusahaan Pabrik Rokok yang bergerak dibidang industri atau perdagangan, yang bertempat di Dsn Barat Desa Jarin Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Dalam lokasi penelitian ini mempunyai beberapa masalah terkait dalam perhitungan biaya produksi yaitu ditemukan pada saat penentuan harga jual produk. Kemudian dipilih lokasi di Dsn Barat Desa Jarin Kecamatan Pademawu dikarenakan pabrik rokok tersebut meskipun sudah lama beroperasi tetapi pabrik rokok tersebut belum pernah menghitung harga pokok produksi dengan rinci karena pabrik rokok tersebut belum pernah menggunakan metode apapun, sehingga saat ini dalam pabrik rokok tersebut masih

menggunakan perhitungan secara manual (tidak menghitung menggunakan metode) dalam menentukan harga jual. Oleh sebab itu dengan adanya penelitian ini dapat membantu dalam menerapkan akuntansi biaya dengan menggunakan metode yang tepat dalam penentuan harga jual. Kemudian kenapa tidak memilih lokasi ditempat lain dikarenakan dari awal sebelum menentukan judul sudah melakukan penelitian di tempat ini terlebih dahulu, sedangkan ditempat lain belum melakukan penelitian, sehingga tempat yang sudah dilakukan penelitian sangat cocok sebagai tempat penelitian untuk melakukan pengambilan data yaitu di pabrik rokok PR AYUNDA. Adapun tugas produksi yang ditetapkan didalam bagian produksi ini guna untuk melaksanakan sesuai dengan ketentuan.

Berdasarkan data yang sudah dilakukan oleh peneliti bahwa data yang diperoleh dari pabrik rokok AYUNDA kecamatan pademawu dalam menentukan harga pokok produksi, pabrik rokok masih menghitung biaya produksi dengan cara menggunakan metode tradisional atau masih dihitung secara manual. Berikut adalah data perhitungan harga pokok produksi pabrik rokok DjavaAYUNDA Dsn Jarin Kecamatan Pademawu :

**Tabel 1.1**  
**Perhitungan Biaya Produksi Pabrik Rokok PR. Ayunda**

| <b>Keterangan</b> | <b>Satuan</b> | <b>kuantitas</b> | <b>Harga (Rp)</b> | <b>Total (Rp)</b> |
|-------------------|---------------|------------------|-------------------|-------------------|
| Tembakau          | Kg            | 53,0 kg          | 106.000           | 5.618.000         |
| kertas Ambri      | Lembar        | 12.000           | 200               | 2.400.000         |
| Lem               | Kg            | 25               | 300.000           | 7.500.000         |
| Tenaga Kerja      | Org           | 650              | 300               | 195.000           |
| Total Biaya       |               |                  |                   | 15.713.000        |

Dari data tersebut, jumlah biaya produksi yg dipergunakan oleh perusahaan AYUNDA ialah sebesar Rp. 15.713.000. Perhitungan ini masih dilakukan dalam perhitungan Metode yg sederhana dan tidak merinci semua biaya yg sudah

dikeluarkan oleh perusahaan pada proses produksi. sementara itu, saat menghitung biaya produksi, Perusahaan hanya membebankan biaya bahan baku. Namun, biaya terkait pekerjaan seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, serta biaya bahan pembantu, listrik, dan pemeliharaan peralatan, tidak diungkapkan sepenuhnya oleh perusahaan

Pencatatan menggunakan cara inilah masih belum terlalu relevan, sebab masih belum menghasilkan biaya produk yg akurat serta masuk akal jadi, tidak sama dengan memilih biaya Produksi dari dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik variabel maupun tetap semuanya termasuk dalam biaya produksi. Metode ini dapat dipergunakan sebagai informasi dasar dalam produksi yang nantinya dapat menghasilkan metode yang handal dan aman untuk menghitung harga jual produk untuk mendapatkan keuntungan atau rugi yang diperoleh selama periode berikutnya. Karena semua biaya atau komponen yang digunakan dalam proses produksi telah dinyatakan dengan jelas menggunakan metode full costing. oleh sebab itu, harga jual dan keuntungan perusahaan akan dipengaruhi oleh biaya produksi.

Oleh karena itu, alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggunakan biaya penuh daripada variabel biaya yaitu biaya penuh adalah cara yang sempurna untuk memilih biaya produksi, yang mencakup seluruh biaya terkait produk, baik tetap maupun variabel. bagi peneliti dalam menentukan harga jual produk menggunakan metode full cost sebagai acuan. Akibatnya, sangat penting bagi bisnis untuk memperkirakan semua biaya produk serta sebagai dasar untuk menentukan harga jual yang sempurna, sehingga memudahkan analisis biaya lebih lanjut dan semua biaya tetap dan variabel yang diperhitungkan sebagai biaya pokok produksi. Metode ini dapat digunakan bila terjadi keterlambatan biaya

overhead. Sedangkan metode biaya *variabel costing* hanya menghitung biaya tidak langsung variabel, bukan perhitungan yang komprehensif. Diharapkan penelitian ini bisa dapat membawa manfaat dalam penentuan harga jual produk, dan menjadi pedoman dalam penerapan metode ini dalam penentuan harga jual produk. Mengingat informasi dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul :

**“ANALISIS METODE FULL COSTING YANG DIGUNAKAN UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM PENETAPAN HARGA JUAL (STUDI PABRIK ROKOK PR. AYUNDA DI DSN JARIN KEC.PADEMAWU, KAB.PAMEKASAN.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yg dipergunakan dalam penelitian ini merupakan bagaimana perhitungan biaya produksi jika dihitung dalam metode full costing untuk menentukan harga jual?

### **1.3 Tujuan Peneliti**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan memberikan pertimbangan yang relevan pada saat menghitung harga pokok produksi dengan metode full costing dalam menentukan harga jual produk

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, supaya mudah mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana menggunakan pendekatan perhitungan biaya yang lengkap untuk mengetahui harga jual produk dengan cara menghitung harga pokok produksi..

2. Bagi Pabrik Rokok Ayunda

Mampu memberikan saran dan masukan yang berguna untuk menghitung biaya produksi pada saat menggunakan metode full cost untuk menentukan harga jual produk.

3. Bagi Akademisi

Pengembangan penelitian di masa depan diharapkan untuk membandingkan penelitian ini dengan penelitian lain di lapangan. Selain itu, harus ada lebih banyak informasi, khususnya di bidang akuntansi yang berhubungan dengan biaya produksi dalam pendekatan penetapan biaya lengkap.